

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai suatu pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan bertujuan sebagai media dalam pengembangan potensi dan kecerdasan pada anak yang didapatkan dengan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan maka setiap individu semakin bertumbuh, berkembang dan memiliki pengetahuan yang meluas, kreatif, berkepribadian yang baik serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan acuan atau pedoman bagi setiap orang untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, itu berarti bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk menstimulus perkembangan kemampuan anak secara optimal dan menyeluruh.

Pendidikan dimulai dari anak berumur 0-6 tahun yang dikategorikan sebagai masa keemasan yang merupakan suatu periode yang sangat penting bagi anak karena anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan pertama kali dimulai dan didapatkan oleh anak di lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama dan utama pendidikan bagi anak yang terjadi secara terus menerus, selain di lingkungan keluarga anak juga

akan memperoleh pendidikan di lingkungan masyarakat yang akan berpengaruh pada anak, selanjutnya anak akan memperoleh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu lingkungan sekolah, dimana anak akan mendapatkan pendidikan yang lebih meluas dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah anak akan mendapatkan pendidikan yang terstruktur yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan serta usia anak. Di sekolah anak mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang lebih luas yang tidak anak dapatkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan sangat penting dilakukan agar anak mampu membentuk rasa percaya diri dan memahami seluruh potensi yang anak miliki agar dapat mempergunakannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah. Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting, karena pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dan diberikan pada saat anak memasuki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sesuai dengan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai salah satu cara pengenalan lingkungan sekolah bagi anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, membangun kepercayaan diri anak merupakan hal yang sangat penting, anak dilatih untuk mengenal dan meyakini potensi dirinya sendiri sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil, terutama pada jenjang formal, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengajaran, yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran. Proses pengajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan dimana guru sebagai pemegang keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan anak serta hubungan timbal balik yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Peran guru di sekolah, guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan anak untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan dan menjadikan diri mereka sebagai teladan yang bisa dicontoh oleh anak, semangat atau dorongan untuk menjadi lebih baik dan bimbingan atau arahan dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak. Guru mempunyai tugas untuk menumbuhkan kemampuan anak agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam meningkatkan rasa percaya diri. Tanggung jawab guru dalam penanaman rasa percaya diri dapat diwujudkan melalui peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pembimbing, motivator dan inspirator.

Peran guru dalam belajar dikelas guru sebagai pengelola pembelajaran, peran guru disini adalah menciptakan suasana belajar yang membuat anak merasa nyaman selama proses belajar mengajar berlangsung. Peran guru tidak hanya sebagai pengelola, tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator dan inspirator bagi anak, yang dimana peran guru tersebut tampak ketika guru mendampingi, mengarahkan, membangkitkan minat anak, mendorong dan memotivasi anak serta memberi contoh kepada anak. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi yang melibatkan guru dan anak, pada saat pembelajaran tersebut berlangsung guru dapat melatih kepercayaan diri anak dengan cara tanya jawab dan menyuruh anak maju kedepan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dirancang atau dipersiapkan oleh guru.

Peran guru berkaitan dengan membangun dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, sehingga anak dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan untuk meyakini potensi yang ada pada diri anak. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepercayaan diri pada anak agar potensi yang ada pada anak dapat semakin berkembang, anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dan bimbingan dari guru. Guru diharapkan mampu melihat dan memperhatikan masing-masing anak, karena tidak semua anak memiliki rasa percaya diri yang kuat, masih banyak anak yang memiliki rasa percaya diri yang kurang bahkan ada anak yang tidak memiliki rasa percaya diri. Peran guru terlihat saat guru memberikan bantuan atau dorongan kepada anak yang kurang memiliki rasa percaya diri, dan peran guru

dikatakan berhasil ketika anak merasa nyaman dan tampil percaya diri ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Mengingat begitu pentingnya membangun kepercayaan diri pada perkembangan anak sebagai suatu potensi diri anak untuk dapat mengembangkan kemampuan diri secara bertahap, maka anak membutuhkan bantuan orang dewasa, dalam hal ini merupakan suatu peran guru. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan percaya diri anak karena gurulah yang paling berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak ketika anak berada di sekolah. Guru diharapkan bisa membangun rasa percaya diri pada anak, guru dapat melakukan beberapa tindakan yang dianggap bisa melatih kepercayaan diri anak dengan cara membimbing dan memberikan bantuan kepada anak jika anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat membantu anak merasa lebih yakin pada kemampuan dirinya sendiri.

Kegiatan yang dapat guru lakukan agar bisa menjadi suatu kebiasaan dalam membangun rasa percaya diri bagi anak yaitu guru dapat memberikan kesempatan kepada anak yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak. Kegiatan sederhana yang dapat dilakukan seperti mengerjakan tugas dipapan tulis secara bergiliran agar semua anak mendapatkan bagian masing-masing, memberikan beberapa pertanyaan kepada anak agar terciptanya hubungan timbal balik antara guru dengan anak sehingga anak terlatih untuk berani menjawab pertanyaan. Guru dapat memberikan motivasi kepada anak yang belum berani mengerjakan tugas di papan tulis dan belum berani

menjawab pertanyaan, guru juga dapat memberikan suatu pujian kepada anak yang telah mengerjakan tugas dan berani menjawab pertanyaan guru agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis dari seorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Anak yang tidak percaya diri akan terlihat kurang percaya pada kemampuan yang anak miliki oleh sebab itu anak akan terlihat menutup diri. Perasaan percaya diri pada anak dapat dibentuk dari sikap yakin saat anak melakukan sesuatu. Percaya diri muncul dari berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Pentingnya bagi anak memiliki rasa percaya diri yang kuat agar anak memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu dan akan berhasil.

Anak yang tidak percaya diri akan merasa tidak nyaman ketika guru meminta untuk melakukan aktivitas yang bersifat individu dalam proses pembelajaran dikarenakan anak merasa takut dan tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut. Guru diharapkan dapat melatih dan terus membangun rasa percaya diri pada anak, sehingga rasa percaya diri anak akan terus tumbuh dan semakin berkembang. Menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung bisa menjadi suatu upaya guru dalam membangun rasa percaya diri pada anak.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri merasa yakin pada diri sendiri yang tampak ketika anak memiliki keberanian untuk bertindak. Contoh dari rasa percaya diri pada anak yaitu anak bersikap aktif selama

proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung, anak berani tampil di depan kelas, anak senang ketika mengerjakan aktivitas dipapan tulis, berani bertanya dan anak berani menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Dengan adanya rasa percaya diri, maka anak akan memiliki keberanian yang mendorong dirinya untuk berani tampil dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal.

Membangun rasa percaya diri anak adalah salah satu tujuan yang harus dicapai saat pembelajaran, membangun rasa percaya diri anak dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja saat pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Dalam membangun rasa percaya diri anak dapat dilakukan melalui banyak kegiatan dan hal ini harus dilakukan secara terus menerus, karena rasa percaya diri siswa sebagian besar didapatkan berdasarkan pada pengalaman, dan secara bertahap diperkuat oleh keberhasilan anak. Anak yang aktif dan memiliki banyak pengalaman di masa sekolahnya akan semakin mudah dalam membangun rasa percaya dirinya, jadi penting bagi guru untuk membangun suasana yang aman dan selalu memberikan umpan balik yang dapat anak kembangkan.

Rasa percaya diri pada anak-anak akan tumbuh jika guru memberikan kepercayaan pada anak. Ketika anak mengerjakan sesuatu jangan selalu dituntun karena hal ini akan membuat anak menjadi ketergantungan pada guru, anak merasa tidak mampu melakukan sesuatu sendiri dan juga merasa gurunya tidak percaya kalau dia bisa. Mungkin sesekali anak melakukan

kesalahan, jangan buru-buru menegur atau memarahi, ajaklah anak berdiskusi dan biarkan anak belajar dari kesalahan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal dengan guru di TK Kartini pada tanggal 24 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa terdapat seorang siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri. Hal ini tampak ketika guru memberikan aktifitas yang bersifat individu seperti tampil bernyanyi di depan kelas, mengerjakan soal di papan tulis, dan pada saat tanya jawab. Siswa “A” enggan beranjak dari kursinya untuk melakukan aktifitas yang diberikan guru, dan kerap kali pada saat guru melakukan tanya jawab siswa ragu-ragu bahkan tidak berani menjawab. Namun ketika guru memberikan aktivitas kelompok kepada peserta didik, siswa “ A “ akan mengikuti aktivitas tersebut hal ini tampak ketika kegiatan senam, menyelesaikan tugas bersama teman kelompok, dan bermain bersama.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Peran guru dalam membangun rasa percaya diri (studi kasus pada siswa “A” di TK Kartini Nanga Tempunak) Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah membahas tentang Peran Guru dalam Membangun Rasa Percaya Diri (Studi Kasus pada Siswa “A” di TK Kartini Nanga Tempunak Tahun Pelajaran 2022/2023).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Pada Siswa “A” Di TK Kartini Nanga Tempunak?
2. Apa saja Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Pada Siswa “A” Di TK Kartini Nanga Tempunak?
3. Apa saja Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Pada Siswa “A” Di TK Kartini Nanga Tempunak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Pada Siswa “A” Di TK Kartini Nanga Tempunak.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Pada Siswa “ A “ Di TK Kartini Nanga Tempunak.
3. Untuk Mendeskripsikan Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Pada Siswa “ A “ Di TK Kartini Nanga Tempunak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran guru dalam membangun rasa percaya diri pada siswa sehingga pihak-pihak yang bersangkutan dapat memberikan upaya yang terbaik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari peneliti yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, Adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang rasa percaya diri pada siswa dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengalaman langsung tentang pemahaman peran guru dalam membangun rasa percaya diri pada siswa sehingga guru lebih bisa memahami siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pihak sekolah tentang pentingnya membangun rasa percaya diri pada peserta didik dan agar dapat memberikan upaya dalam membangun rasa percaya diri pada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas dan sangat berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini dalam melakukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan untuk mahasiswa/i terkait peran guru dalam membangun rasa percaya diri pada siswa serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian, khususnya mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca, perlu diperjelas lagi beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan peran utama Guru sebagai pembimbing yaitu guru selalu mendampingi dan mengarahkan anak. Guru sebagai motivator yaitu guru yang mampu membangkitkan minat, mendorong dan memotivasi anak untuk terus berusaha agar anak berani mencoba dan yakin pada diri sendiri. Guru sebagai inspirator yaitu guru menginspirasi anak dengan mempraktekkan langsung kepada anak dan menunjukkan sikap yang baik, dan guru juga memberikan pujian kepada anak.

2. Percaya Diri

Percaya diri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Percaya diri dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membantu diri merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidup.